



## Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Materi Bangun Ruang Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Sabella Indah Sari,<sup>1\*</sup> Wulan Sutriyani,<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

\*Correspondence author: [sabellaindah1@gmail.com](mailto:sabellaindah1@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.13295>

Received: 18-10-2022, Revised: 08-12-2022,

Accepted: 08-12-2022, Published: 09-03-2023

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika serta kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *think-pair-share* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Saripan pada materi bangun ruang. Penelitian ini menggunakan *one-group pretest-posttest design* dengan kuesioner dan tes sebagai instrumennya. Teknik analisis data meliputi analisis data instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Hasil uji-t pada data motivasi diperoleh nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji t terhadap data hasil belajar diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selanjutnya nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think-pair-share* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 82,5% dan berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 88,1%. Dengan demikian, hasil penelitian ini merekomendasikan penggunaan model pembelajaran *think-pair-share* pada materi geometri untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** *Think-Pair-Share, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran di Sekolah Dasar*

### *The Effect of the Think-Pair-Share Learning Model on Building Spatial Materials on the Motivation and Learning Outcomes of Elementary School Students*

#### Abstract

*This research is motivated by the low motivation and learning outcomes of students in mathematics and the need for more variety in learning models applied by teachers.*



*This research aims to conduct an in-depth analysis of the impact of the think-pair-share learning method on the motivation and learning achievements of fifth-grade students at Saripan Elementary School about geometric concepts. A one-group pretest-posttest design was utilized to achieve this objective, and research tools such as questionnaires and tests were employed. The collected data were meticulously analyzed using instrument data analysis, prerequisite testing, and hypothesis testing techniques. The t-test results suggest that the use of the think-pair-share learning approach significantly impacts student motivation and learning outcomes. Moreover, the R-square value of 82.5% for student motivation and 88.1% for effective learning outcomes signify that the Think Pair Share method is highly recommended for teaching geometric material in elementary schools as it can significantly enhance student motivation and learning outcomes.*

**Keywords:** *Think-Pair-Share, Learning Motivation, Learning Outcomes, Learning in Elementary Schools*

## PENDAHULUAN

Motivasi belajar dan kemampuan tingkat tinggi masih memprihatinkan sehingga perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang berpusat pada pengembangan diri siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi dan memotivasi peserta didik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik agar aktivitas pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan optimal dalam meningkatkan kemampuan peserta didik (Vinorita & Muhsin, 2018). Dengan kemajuan sains dan teknologi selama aspek pendidikan menjadikan peserta didik sekolah dasar dituntut pada aspek akademis khususnya 5 pengetahuan mata pelajaran yakni PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS syarat peserta didik menguasai pikiran mendasar dan kewajiban (Chaerunnisa, 2022; Dhari et al., 2021).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik dan guru belum menggunakan *reward* dalam bentuk apapun terutama pada mata pelajaran Matematika sehingga hasil belajar yang didapatkan kurang optimal. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga menyebabkan peserta didik masih belum bisa memahami materi dengan baik. Fokus penelitian ini pada motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran TPS. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar Matematika serta seberapa besar pengaruh antara model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar Matematika.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ni Komang, I Gede dan Ni Nyoman (2019) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran TPS Berbantuan Media Visual terhadap Hasil Belajar IPA" menyatakan bahwasannya

model pembelajaran kooperatif tipe TPS media visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Persamaannya dengan riset yang akan dijalankan yakni melakukan model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar. Perbedaannya adalah riset terdahulu menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan media visual sedangkan penelitian yang akan dilakukan mempraktikkan model pembelajaran TPS dan penelitian terdahulu model pembelajaran TPS berbantuan media visual terhadap hasil belajar IPA sedangkan riset yang akan dijalankan dengan model pembelajaran TPS terhadap motivasi dan hasil belajar matematika.

Matematika ialah salah satu materi yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat. Matematika ialah pengetahuan umum yang berperan pokok dalam beberapa bidang dan menguraikan pemikiran individu serta mendasari teknologi modern (Mashuri, 2019). Pembelajaran Matematika guru dan peserta didik diharapkan menguasai kompetensi berakal tajam, kreatif dan inovatif. Guru juga harus mempunyai banyak model pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar peserta didik supaya peserta didik itu tidak menganggap sulit dan membosankan belajar matematika (Purwanti & Mujiasih, 2021; Wati & Purwanti, 2022).

Model pembelajaran digunakan dalam pembelajaran di sekolah supaya peserta didik antusias dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yakni langkah teratur yang berperan sebagai panduan, meliputi cara mengajar, taktik, metode bahan pembelajaran, media pembelajaran dan alat pembelajaran guna meraih sasaran pembelajaran (Octavia, 2020). Ketika menentukan model-model pembelajaran hendaknya diselaraskan dengan situasi juga kondisi peserta didik di setiap kelas yang diajarkan. Model pembelajaran yang akurat akan mendukung kesuksesan dalam pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran juga suatu bentuk pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan berubahnya kepribadian peserta didik supaya bertambahnya motivasi belajar (Ponidi et al., 2021). Model pembelajaran memicu aktivitas pembelajaran menjadi jelas hingga penilaian akhir sehingga mengetahui tercapainya aktivitas pembelajaran (Isrok'atun & Rosmala, 2018).

Model-model pembelajaran beragam macamnya salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yakni mengharuskan berkomunikasi peserta didik kepada satu sama lain (Ningsih et al., 2021). Model pembelajaran kooperatif beragam macamnya salah satunya tipe TPS (*Think Pair Share*). Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) adalah kategori pembelajaran kooperatif yang mengendalikan komunikasi peserta didik (Tela et al., 2019). Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) mempunyai tujuan mengembangkan kompetensi kognitif peserta didik (*Think*), mengatasi permasalahan sebagai bentuk kolaborasi dan kewajiban dalam menuntaskan pekerjaan bersama partner (*Pair*) dan merangsang keterampilan mengutarakan pendapatnya (*Share*) (Ramdiah, 2016).

Model pembelajaran TPS yang baik harus sesuai dengan langkah-langkah yang dimilikinya. Tahap-tahap model TPS menurut Trianto dalam meliputi berpikir, berpasangan dan berbagi (Yustitia et al., 2018). Berpikir (*think*) yaitu peserta didik berpikir mencari pemecahan permasalahan yang diajukan guru. Berpasangan (*pair*) yaitu peserta didik berpasangan untuk merundingkan penyelesaian masalah. Berbagi (*share*) yaitu peserta didik mendemonstrasikan hasil kerjanya di depan kelas. Pengimplementasian model pembelajaran belaka tidak memadai untuk menumbuhkan capaian belajar peserta didik dalam materi terpilih karena banyaknya materi pembelajaran tersebut. Hal tersebut lantaran guru berfokus pada penuntasan materi sehingga guru belum merencanakan bagaimana upaya peserta didik mempermudah mencerna materi dengan baik. Model pembelajaran *Think Pair Share* terdapat *reward*, nantinya diserahkan ke peserta didik sehingga timbulnya motivasi agar belajar maksimal lagi (Kasimuddin, 2016). Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran *Think Pair Share* agar dapat menambah motivasi belajarnya peserta didik.

Motivasi menentukan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Motivasi ialah suatu jalan menggerakkan keinginan menimbulkan perilaku untuk menyukupi kebutuhan dan menargetkan sasaran tertentu (Melinda & Susanto, 2018). Sedangkan menurut Sardiman dalam (Vinorita & Muhsin, 2018) motivasi adalah upaya penggagas peserta didik membangkitkan tindakan belajar supaya target yang diinginkan dapat teraih. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi instrinsik) amat penting sewaktu belajar serta jika tiada ada kemauan untuk belajar maka diperlukan motivasi dari luar diri individu (motivasi ekstrinsik) (Haq, 2018). Hasil belajar nantinya tinggi apabila peserta didik memperoleh motivasi. Semakin terarahnya motivasi yang diperoleh menjadikannya makin sukses pula pelajaran tersebut. Jadi dapat dikatakan pula motivasi memastikan seberapa besar kemauan belajar peserta didik sehingga nantinya hasil belajar peserta didik memuaskan.

Motivasi belajar itu mempunyai indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator motivasi belajar menurut Uno antara lain: a) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, b) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, c) adanya harapan dan cita-cita, d) penghargaan dan penghormatan atas diri, e) adanya lingkungan yang baik, f) adanya kegiatan yang menarik. Indikator penting dalam motivasi belajar (Uno, 2021).

Indikator yang menunjang motivasi belajar dapat digolongkan antara lain: a) adanya kemauan dan keinginan untuk keberhasilan, b) pembelajarannya tidak monoton atau begitu saja karena diselingi dengan hiburan (*ice breaking*) sehingga suasananya tidak menegangkan, c) hadirnya angan-angan juga cita-cita pada masa mendatang, d) hadirnya penghargaan pada kegiatan belajar, e) hadirnya aktivitas memikat untuk belajar, f) mendukungnya situasi belajar menyebabkan peserta didik mampu belajar dengan normal (Faradita, 2021, p. 21).

Hasil belajar peserta didik dapat ditentukan bersama motivasi yang dimiliki. Hasil belajar menurut. Hasil belajar adalah berubahnya tindakan peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran baik seperti pengetahuan, penafsiran, keterampilan serta pendirian yang biasanya menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Hussamah, 2018). Hasil belajar merupakan capaian yang dihasilkan peserta didik berwujud penilaian setelah menjalankan pembelajaran melalui mengukur pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik bersamaan timbulnya berubahnya perbuatan (Erdawati & Sartika, 2022; Khasanah et al., 2021; Nisaa & Adriyani, 2021). Persoalan dominannya kalkulasi dengan perkalian mendatangkan kebingungan peserta didik saat mengerjakan perhitungannya sehingga membuat hasil belajar peserta didik rendah (Jamiah & Surya, 2016). Salah satu materi yang berkaitan dengan perhitungan yang dominan dengan perkalian adalah materi bangun ruang.

Indikator hasil belajar menentukan sasaran yang ingin dicapai pada pembelajaran di suatu pendidikan. Straus, Tetroe dan Graham dalam (Fauhah & Rosy, 2021) mengungkapkan indikator hasil belajar yaitu a) aspek kognitif memusatkan bagaimana peserta didik mendapatkan ilmu akademik melalui teknik pelajaran juga penyampaian gagasan, b) ranah afektif berhubungan sikap, skor dan keyakinan yang berguna dalam pergeseran perilaku dan c) psikomotorik, keterampilan serta peningkatan diri yang berguna dalam pekerjaan keterampilan atau penerapan dalam perluasan kemahiran keterampilan. Bloom menjelaskan hasil belajar meliputi kompetensi kognitif, afektif serta psikomotorik. Kognitif antara lain *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) serta *evaluating* (menilai). Afektif antara lain *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi) dan *characterization* (karakterisasi). Psikomotorik antara lain *initiatory*, *pre-routine*, *routinized* dan keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial manajerial serta intelektual (Thobroni, 2016).

Bangun ruang adalah salah satu materi pelajaran Matematika. Bangun ruang menurut Tiyani dalam (Arina et al., 2020) yaitu suatu bangun yang mengambil daerah yang melingkupi sisi dalam dan luar serta mempunyai ruang didalamnya. Sedangkan menurut (Mu'adz, 2016) bangun ruang yaitu bangun Matematika terdapat isi atau volume. Contoh di kehidupan sehari-hari seperti kardus, bola dan lain-lain. Menurut (Mulyadi & Amalia, 2019) bangun ruang dibedakan menjadi bangun ruang sisi datar serta sisi lengkung. Bangun ruang sisi datar yaitu bangun ruang yang memiliki sisi berbentuk datar (bukan sisi lengkung) misalnya balok, kubus, prisma dan limas. Sementara bangun ruang sisi lengkung yaitu bangun ruang dengan memiliki sisi berbentuk lengkung misalnya tabung, kerucut dan bola.

## METODE

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri Saripan yang terletak di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan saat semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Adapun objek penelitian ini yakni peserta didik kelas V SD Negeri Saripan Jepara. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini yakni metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian dengan kebanyakan tuntutan penerapan nilai sejak pengumpulan data, interpretasi data dan penampilan dari hasil (Mustafa et al., 2020, p. 13). Penelitian yang dijalankan di kelas V SD Negeri Saripan ini ialah penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang digunakannya yaitu *Pre-eksperimental one-group pretest-posttest*.

Populasi ialah daerah penyangkapan yang terdiri dari objek/subyek yang memuat derajat serta keunikan yang ditetapkan peneliti untuk dikaji serta disimpulkan (Sugiyono, 2016). Sesuai dengan pengertian para ahli maka peneliti mengambil populasi pada penelitian ini yakni seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Saripan Jepara tahun pelajaran 2022/2023. Terdiri dari satu kelas dengan jumlah 20 peserta didik. Sampel yakni bagian dari kuantitas serta karakteristik yang dipunyai oleh populasi (Sugiyono, 2016). Adapun teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh yakni teknik pengambilan sampel dengan mengambil semua elemen populasi menjadi sampel dikarenakan populasi relatif sedikit, kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2016). Adapun sampel pada penelitian ini yakni seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Saripan Jepara.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu angket/kuesioner serta tes. Angket/kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan terkait permasalahan yang ditemukan peneliti. Angket/kuesioner ini perihal motivasi belajar peserta didik. Adapun tes pada penelitian ini dipergunakan untuk menjumpai data hasil mengukur pengetahuan individu yaitu dalam bentuk soal tes. Tes ini dipergunakan mengukur hasil belajar peserta didik. Tes ini berjumlah 25 soal dengan teknik soal pilihan ganda. Teknik analisis data mempergunakan uji analisis data yang mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, tingkat kesukaran, uji prasyarat yang mencakup uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas serta uji hipotesis mencakup uji t serta uji regresi linier sederhana.

## HASIL

Hasil uji validitas angket instrumen pernyataan yang berjumlah 20 pernyataan menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam angket dinyatakan valid. Sementara hasil uji validitas berupa soal yang berjumlah 35 soal dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM *Statistics* 25 menunjukkan bahwa 26 butir soal dinyatakan valid serta 9 butir soal dinyatakan tidak valid. Kemudian dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hasil butir soal yang valid yang akan digunakan serta butir soal yang tidak valid akan dihilangkan/dihapus. Sehingga butir soal yang akan

ditujukan ke peserta didik berjumlah 25 butir soal. Setelah itu diperoleh nilai *Cronbach Alpha* motivasi belajar sebesar 0,946. Artinya *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  atau  $0,946 > 0,60$  maka data tersebut bersifat reliabel dan memenuhi persyaratan. Sementara nilai *Cronbach Alpha* hasil belajar sebesar 0,977. Artinya *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  atau  $0,977 > 0,60$  maka butir-butir instrumen tes hasil belajar bersifat reliabel dan memenuhi persyaratan. Hasil daya pembeda berupa soal yang berjumlah 35 soal dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM *Statistics 25* menunjukkan bahwa 8 butir soal mengantongi daya beda jelek sekali, 1 butir soal mengantongi daya beda jelek, 9 butir soal mengantongi daya beda cukup dan 17 butir soal mengantongi daya beda baik. Hasil tingkat kesukaran berupa soal yang berjumlah 35 soal dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM *Statistics 25* menunjukkan bahwa 8 butir soal mengantongi tingkat kesukaran mudah, 23 butir soal mengantongi tingkat kesukaran sedang dan 4 butir soal memiliki tingkat kesukaran sukar.

Nilai signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov* dari *pretest* motivasi belajar peserta didik sebesar 0,200 sementara nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 berarti nilai signifikansi  $> \alpha$  atau  $0,200 > 0,05$  oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data *pretest* motivasi belajar peserta didik pada penelitian ini berdistribusi normal. Nilai signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov* dari *posttest* motivasi belajar peserta didik sebesar 0,200 sedangkan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 berarti nilai signifikansi  $> \alpha$  atau  $0,200 > 0,05$  oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data *posttest* motivasi belajar peserta didik pada penelitian ini berdistribusi normal. Sementara nilai signifikansi dari *pretest* hasil belajar peserta didik sebesar 0,200 sementara nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 berarti nilai signifikansi  $> \alpha$  atau  $0,200 > 0,05$  oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data *pretest* hasil belajar peserta didik pada penelitian ini berdistribusi normal. Nilai signifikansi dari *posttest* hasil belajar peserta didik sebesar 0,168 sementara nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 berarti nilai signifikansi  $> \alpha$  atau  $0,168 > 0,05$  oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data *posttest* hasil belajar peserta didik pada penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga ditarik kesimpulan bahwasanya semua data yang ada pada penelitian ini berdistribusi normal.

Nilai signifikansi motivasi belajar peserta didik sebesar 0,103 sementara nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 yang artinya nilai signifikansi  $> \alpha$  atau  $0,103 > 0,05$ , oleh karena itu kesimpulannya bahwasanya data motivasi belajar peserta didik pada penelitian ini berdistribusi homogen. Sementara nilai signifikansi hasil belajar peserta didik sebesar 0,555 sementara nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 yang maksudnya nilai signifikansi  $> \alpha$  atau  $0,555 > 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data hasil belajar peserta didik pada penelitian ini berdistribusi homogen. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya semua data dalam penelitian ini berdistribusi homogen.

Nilai signifikansi *deviation from linearity* ialah sebesar 0,887 sementara nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 maksudnya nilai signifikansi  $> \alpha$  atau  $0,887 > 0,05$ . Demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat hubungan yang linear antara variabel

*dependent* (motivasi belajar) dan variabel *independent* (model pembelajaran *Think Pair Share*) yang dipergunakan pada penelitian ini. Sedangkan nilai signifikansi *deviation from linearity* ialah sebesar 0,706 sementara nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 artinya nilai signifikansi  $> \alpha$  atau  $0,706 > 0,05$ . Oleh karena itu kesimpulannya bahwasanya terdapat hubungan yang linear antara variabel *dependent* (hasil belajar) dan variabel *independent* (model pembelajaran *Think Pair Share*) yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1**  
*Hasil Uji T Motivasi Belajar*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	<i>Pretest - Posttest</i>	-14.300	2.452	.548	-	15.447	-26.085	19	.000

Nilai signifikansi motivasi belajar dari uji t sebesar 0,000 dan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Dengan kriteria pengutipan keputusan pengujian hipotesis uji tanding sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai  $t_{hitung}$  pada motivasi belajar sebesar 26,085 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,086 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $26,085 > 2,086$  demikian kesimpulannya bahwasanya terdapat pengaruh dalam pemakaian model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar. Uji *Paired Sample T Test* dipergunakan untuk membandingkan nilai *pretest* dan nilai *posttest* motivasi belajar peserta didik. Hasil uji perbandingan diketahui melalui nilai *pretest* dengan skor rata-rata adalah 54 dan hasil nilai *posttest* dengan skor rata-rata adalah 68,3.

**Tabel 2**  
*Hasil Uji T Hasil Belajar*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	<i>Pretest - Posttest</i>	-18.000	5.109	1.142	-20.391	-15.609	-15.755	19	.000



Nilai signifikansi hasil belajar dari uji t sebesar 0,000 dan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Dengan kriteria pengutipan keputusan pengujian hipotesis uji tanding sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai  $t_{hitung}$  pada hasil belajar sebesar 15,755 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,086 demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $15,755 > 2,086$  selepas itu kesimpulannya terdapat pengaruh dalam memakai model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN Saripan. Uji *Paired Sample T Test* dipergunakan supaya membandingkan nilai *pretest* dan nilai *posttest* hasil belajar peserta didik. Hasil uji perbandingan dapat diketahui melalui nilai *pretest* dengan skor rata-rata adalah 57 dan hasil nilai *posttest* dengan skor rata-rata ialah 75. Hal itu dikarenakan model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki kelebihan. Kelebihan model TPS diantaranya menurut Shoimin dalam (Asrawati, 2021) adalah a) TPS mudah dipraktikkan diberbagai tingkatan pendidikan juga semua kesempatan, b) menyajikan waktu berpendapat untuk meninggikan kualitas tanggapan peserta didik, c) menjadikan peserta didik aktif dalam berpendapat tentang ide dalam mata pelajaran, d) memahamkan peserta didik mengenai konsep topik pelajaran selama berunding, e) peserta didik dapat belajar dari peserta didik lain dan f) setiap peserta didik dalam kelompoknya mendapatkan kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan ide.

Besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yakni sebesar 0,908. Artinya terdapat hubungan antara variabel model pembelajaran *Think Pair Share* (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) dengan total sebesar 0,908. Bersumber nilai tersebut didapat koefisien determinasi (R.Square) sebesar 0,825 yang memuat definisi bahwasanya pengaruh variabel bebas (model pembelajaran TPS *Think Pair Share*) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) sebesar 82,5%. F hitung sebesar 84,634 juga tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  demikian model regresi bisa dipergunakan untuk meperkirakan variabel dependen (variabel motivasi) atau bahasa lainnya terdapat pengaruh variabel model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap variabel motivasi (Y). Nilai *constant* (a) sebesar 27,714 sementara nilai *pretest* (b/korelasi regresi) sebesar 0,752 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 27,714 + 0,752X$$

Persamaan regresi tersebut dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar 27,714 memuat makna bahwasanya nilai konsisten variabel motivasi yakni sebesar 27,714. Koefisien regresi X sebesar 0,908 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai model, demikian nilai motivasi bertambah sebesar 0,752. Koefisien regresi itu bernilai positif selepas itu dapat dikatakan bahwasanya arah pengaruh variabel model pembelajaran *Think Pair Share* (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) adalah positif. Nilai signifikansi diperoleh nilai  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *Think Pair Share* (X) berpengaruh

terhadap variabel motivasi belajar (Y). Berdasarkan nilai t diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $9,200 > t_{tabel} 2,086$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *Think Pair Share* (X) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurin Hafizhah, Isnaini dan Suwandono (Hafizhah et al., 2019) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran TPS, efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi.

Besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yakni sebesar 0,938. Artinya terdapat hubungan antara variabel model pembelajaran *Think Pair Share* (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) dengan total sebesar 0,938. Bersumber nilai tersebut didapat koefisien determinasi (R.Square) sebesar 0,881 yang memiliki definisi bahwasanya pengaruh variabel bebas (model pembelajaran *Think Pair Share*) terhadap variabel terikat (hasil belajar) sebesar 88,1%. F hitung sebesar 132,828 juga tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  selepas itu model regresi bisa dipergunakan untuk memperkirakan variabel *dependent* (variabel hasil belajar) atau bahasa lainnya terdapat pengaruh variabel model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap variabel hasil belajar peserta didik (Y). Nilai constant (a) sebesar 24,912 sementara nilai *pretest* (b/korelasi regresi) sebesar 0,879 sehingga persamaan regresinya:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 24,912 + 0,879X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 24,912 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel motivasi ialah sebesar 24,912. Koefisien regresi X sebesar 0,938 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai model, maka nilai motivasi bertambah sebesar 0,879. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel model pembelajaran *Think Pair Share* (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) adalah positif. Nilai signifikansi diperoleh nilai  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *Think Pair Share* (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y). Berdasarkan nilai t diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $11,525 > t_{tabel} 2,086$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *Think Pair Share* (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramdiah, 2016) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TPS maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

## PEMBAHASAN

Penyebaran angket skala motivasi belajar serta tes hasil belajar dilakukan untuk melihat motivasi belajar serta hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika sebelum pembelajaran dengan mempergunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, sesudah pembelajaran dengan mempergunakan model pembelajaran *Think Pair Share* juga pengaruh mempergunakan model

pembelajaran *Think Pair Share* terhadap motivasi dan hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas V SDN Saripan. Pengukuran motivasi belajar melalui *pretest* angket skala motivasi belajar dan *posttest* angket skala motivasi belajar. Pada tahap *pretest* angket skala motivasi belajar terdapat 0 peserta didik yang menjumpai kategori rendah, terdapat 18 yang mendapat kategori sedang juga ditemukan 2 peserta didik yang mendapat kategori tinggi sehingga motivasi peserta didik sebelum pembelajaran dengan mempergunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berada dalam kategori sedang. Sementara pada tahap *posttest* ditemukan 0 pesereta didik yang memperoleh kategori rendah, 2 pesereta didik yang memperoleh kategori sedang juga ditemukan 18 peserta didik yang mendapat kategori tinggi sehingga motivasi peserta didik sesudah pembelajaran dengan mempergunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berada pada kategori tinggi.

Pengukuran hasil belajar melalui *pretest* butir soal pertanyaan dan *posttest* butir soal pertanyaan. KKM dari sekolah yakni  $\geq 65$ . Pada tahap *pretest* ditemukan 14 peserta didik yang menjumpai nilai dibawah KKM dan 6 peserta didik yang menjumpai nilai diatas KKM sehingga hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran dengan mempergunakan model pembelajaran *Think Pair Share* masih rendah. Sedangkan pada tahap *posttest* terdapat 3 peserta didik yang menjumpai nilai di bawah KKM dan sebanyak 17 peserta didik yang menjumpai nilai diatas KKM sehingga hasil belajar peserta didik sehabis pembelajaran dengan memakai model pembelajaran *Think Pair Share* sudah optimal.

Model pembelajaran TPS terbukti dapat memengaruhi motivasi belajar serta hasil belajar peserta didik. Hal ini ditekankan oleh penelitian Veni Ramadhani Kamil, Darnies Arief, Yalvema Miaz dan Rifma (2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh terhadap motivasi serta hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 05 Pasar Tiku. Hal tersebut terbukti bahwa skor motivasi belajar serta hasil belajar yang diperoleh peserta didik sesudah memakai model pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi. Kemudian saat pembelajaran dikelas dengan mempergunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, peserta didik menjadi antusias serta semangat sewaktu belajar nantinya nilai hasil belajar yang diperoleh dapat memuaskan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* terdapat pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik V SDN Saripan Jepara. Sehingga model pembelajaran *Think Pair Share* dapat menjadi salah satu model yang dapat digunakan saat pembelajaran di kelas agar dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, asyik serta menyenangkan.

## SIMPULAN

Model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar peserta didik berpengaruh secara positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN Saripan. Hal itu dapat dilihat dari hasil *pretest* angket skala motivasi belajar peserta didik dengan skor terendah sebesar 46, skor tertinggi sebesar 65 serta rata-rata sebesar 54 yang tergolong dalam kategori sedang. Sedangkan hasil *posttest* angket skala motivasi belajar peserta didik dengan skor terendah sebesar 69, skor tertinggi sebesar 75 dan rata-rata sebesar 68,3 yang tergolong dalam kategori tinggi. Hal tersebut dikuatkan oleh hasil uji hipotesis yang mempergunakan uji t diperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$  demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Demikian, ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh dalam pemakaian model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar peserta didik. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 82,5%. Hal ini diperkuat dengan hasil uji pengaruh yang menggunakan uji regresi linear sederhana didapati koefisien determinasi (R.Square) sebesar 0,825.

Model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik berpengaruh secara positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Saripan. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* hasil belajar peserta didik dengan skor terendah sebesar 12, skor tertinggi sebesar 76 dan rata-rata sebesar 57. Sedangkan hasil *posttest* hasil belajar peserta didik dengan skor terendah sebesar 32, skor tertinggi sebesar 96 dan rata-rata sebesar 75. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis yang menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 88,1%. Hal ini diperkuat dengan hasil uji pengaruh yang menggunakan uji regresi linear sederhana diperoleh koefisien determinasi (R.Square) sebesar 0,881.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arina, D., Mujiwati, E. S., & Kurnia, I. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Volume Bangun Ruang di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 168–175.
- Asrawati, N. (2021). Komparasi Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dengan Model Siklus Belajar 7E Terhadap Hasil Belajar Matematika. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 24–32. <https://doi.org/10.47650/elips.v2i1.189>

- Chaerunnisa, L. Y. (2022). Studi Kasus Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Gender di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i1.10854>
- Dhari, P. W., Wajnah, W., & Susanti, N. (2021). Analisis Kesiapan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(2), 75–88.
- Erdawati, S., & Sartika, T. (2022). Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(2), 105–116.
- Faradita, M. N. (2021). *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay*. CV Jakad Media Publishing.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 321–334.
- Hafizhah, N., Isnani, & Suwandono. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran TPS terhadap Motivasi, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti*, 3(1), 61–67.
- Haq, A. (2018). Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. *Jurnal Pendidikan Islam Victratina*, 3(1), 193–214.
- Hussamah. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. UMM Press.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Maret 2018). PT Bumi Aksara.
- Jamiah, R., & Surya, E. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Metode Math Magic Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok di Kelas V SD Negeri 200211 Padang Sidempuan. *Axiom*, 5(2), 244–255.
- Kasimuddin. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMAN 9 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, 4(1), 88–105.
- Khasanah, F., Utami, R. D., & Hartati, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Percaya Diri Siswa. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(2), 98–107.
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika* (Januari 20). CV Budi Utama.
- Melinda, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 81–86.

- Mu'adz, M. (2016). *Pengembangan Media Matematika Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang Sederhana Menggunakan Aplikasi Macromedia Flash Di Kelas IV Sekolah Dasar*. UMP.
- Mulyadi, & Amalia, Y. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Autograph Materi Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD) pada Siswa Kelas VIII MTs Swasta Kuala Kecamatan Kuala. *Genta Mulia*, 10(1), 94–105.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Dedi Ardiyanto, Hutama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriquez, E. I. S., Prasetyo, T. B., & Syaiful Romadhana. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Universitas Negeri Malang.
- Ningsih, Y. M., Sucipto, L., & Fitriyah, A. T. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa MTs. *Journal of Math Tadris*, 1(1), 26–39. <https://doi.org/10.55099/jurmat.v1i1.5>
- Nisaa, F. K., & Adriyani, Z. (2021). Pengaruh Penggunaan Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Siklus Air. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(2), 89–97.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. CV Budi Utama.
- Ponidi, Dewi, N. A. K., Trisnawati, Puspita, D., Nagara, E. S., Kristin, M., Puastuti, D., Andewi, W., Anggraeni, L., & Utami, B. H. S. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. CV Adanu Abimata.
- Purwanti, K. L., & Mujiasih, M. (2021). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ditinjau Dari Self-Efficacy. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(1), 59–74.
- Ramdiah, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran TPS Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Putra Kelas XI SMAN di Banjarmasin. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 368–371.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Tela, Yulian, V. N., & Budianingsih, Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Biormatika*, 5(1), 114–123.
- Thobroni, M. (2016). *Belajar & Pembelajaran : Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.

- Vinorita, D., & Muhsin. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Komunikasi Guru, Pemberian Reward, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 553–567.
- Wati, E. E., & Purwanti, K. L. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Penggunaan Media Tutup Botol Pada Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(1), 29–42.
- Yustitia, V., Rusminati, S. H., & Sulistyawati, I. (2018). Implementasi Lesson Study Menggunakan Model Think Pair Share dan Pendekatan Saintifik. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1), 88–97. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2621>